

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengakibatkan mutu pelayanan kepada perorangan. Pelayanan menyeluruh dalam hal ini yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan yang meliputi: upaya-upaya promotif, preventif, dan kreatif (Depkes RI, 2009).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan di Puskesmas melalui Balai Pengobatan Gigi (BPG) Puskesmas. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas terutama ditunjukkan kepada kelompok rentan dan keluarga yang berpenghasilan rendah. Kelompok yang dianggap rentan terhadap gigi dan mulut antara lain: ibu hamil, ibu menyusui, anak pra sekolah dan anak sekolah dasar. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang termasuk rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena pada kehamilan, ibu-ibu sering mengabaikan pemeliharaan kesehatan giginya dan mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulutnya (Depkes RI, 1995).

Kehamilan adalah suatu masa penting yang sangat emosional dan sensitif dalam kehidupan perempuan dan harus dijaga agar tidak mengganggu

perkembangan janin. Pada masa kehamilan banyak terjadi perubahan dalam diri ibu hamil, seperti lesu, mual, terkadang disertai muntah dan malas untuk merawat kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan gigi pada ibu hamil sangat diperlukan untuk memperoleh fungsi kunyah yang optimal, agar makanan dapat dicerna dengan baik dan bermanfaat untuk kesehatan ibu dan janinnya (Noerdin, 2002).

Pada masa kehamilan, terjadi perubahan kesehatan gigi dan mulut yang biasa disebabkan oleh banyak faktor, seperti: peningkatan kadar plasma dari hormon seks wanita, perubahan pada *dental deposit* pada *sub gingiva* (Musaikan, dkk, 2002). Menurut Machfoedz dan Zein (2005), dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu-ibu hamil yang belum memahami tentang kesehatan gigi dan mulut, ternyata malas menjaga kebersihan giginya selama masa kehamilan. Mereka juga pada masa kehamilan memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur. Pada masa kehamilan biasanya perhatian hanya dicurahkan pada kehamilan serta pada calon bayi yang akan dilahirkan, sedangkan perhatian terhadap bagian tubuh yang lain hampir dilupakan, karena dianggap tidak berhubungan dengan kehamilan. Pemikiran ini adalah keliru, mengingat semua anggota tubuh kita pada dasarnya saling menunjang satu dan lain, sehingga membutuhkan perhatian tertentu. Kerusakan gigi geligi atau jaringan pendukung dalam rongga mulut ibu hamil seperti: lubang gigi atau karies, pendarahan atau bengkak pada gusi dan gejala lainnya akan menimbulkan berbagai gangguan terutama pada waktu makan, sedangkan seperti kita ketahui ibu hamil memerlukan makanan yang berkualitas yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan calon bayi maupun terpeliharanya kesehatan ibu yang optimal (Depkes RI, 1992).

Menurut Be (1987), kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan indeks, yang disebut dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* adalah suatu indeks yang diperkenalkan oleh Green dan Vermillion. Hasil penelitian *OHI-S* diperoleh dari penjumlahan antara *Debris index (DI)* dengan *Calculus Index (CI)*. Menurut Kemenkes RI (2012) target kebersihan gigi dan mulut diukur dengan *OHI-S* adalah kurang dari 1,2 (kriteria baik).

Berdasarkan laporan Tahunan Puskesmas Abiansemal IV Kabupaten Badung Tahun 2018, menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan ibu hamil ke bagian KIA/KB dari bulan Januari-Desember sebanyak 40 orang setiap bulan. Hasil wawancara penulis dengan beberapa ibu hamil yang berkunjung dan beberapa petugas KIA/KB di Puskesmas Abiansemal IV menunjukkan bahwa ibu hamil yang datang ke Puskesmas tidak langsung memeriksa giginya, kunjungannya ke Puskesmas hanya untuk mengetahui keadaan kesehatan bayinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil dengan yang diukur dengan indeks *OHI-S* yang berkunjung ke Puskesmas Abiansemal IV Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Abiansemal IV Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran nilai *OHI-S* ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Abiansemal IV Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2019

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain untuk:

- a. Mengetahui persentase nilai *OHI-S* ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Abiansemal IV Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dengan kriteria baik, sedang, dan buruk.
- b. Mengetahui rata-rata nilai *OHI-S* ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Abiansemal IV Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.
- c. Mengetahui rata-rata nilai *OHI-S* ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Abiansemal IV Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung berdasarkan trimester kehamilan. Trimester I, Trimester II, dan Trimester III.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Sebagai masukan bagi petugas Puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
2. Sebagai wahana menambah pengetahuan bagi peneliti dalam hal kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil.
3. Sebagai peneliti pendahuluan atau data awal untuk penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian yang bersifat analitik.

